

## DAMPAK PANDEMI CORONA TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA SMP DI DESA KUBURAYA KECAMATAN PEUSANGAN SIBLAH KRUENG

Safrina<sup>1)</sup>, Marnita<sup>2)</sup>, Fatimah,<sup>3)</sup>

1) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia  
Surat-e : [safrina.safrina98@gmail.com](mailto:safrina.safrina98@gmail.com)

2) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia  
Surat-e : [marnita.fkip@gmail.com](mailto:marnita.fkip@gmail.com)

3) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia  
Surat-e : [fatimah@umuslim.ac.id](mailto:fatimah@umuslim.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi corona terhadap kualitas belajar siswa SMP di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari suatu objek yang diamati. Dalam penelitian ini responden sebanyak 20 orang siswa SMP di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa tidak ada dampak pandemi corona terhadap kualitas belajar siswa di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket tentang kualitas belajar siswa selama dampak pandemi corona dengan kategori skala penilaian Sangat Setuju (SS) sebanyak (50,5%), Setuju (S) sebanyak (32,75%), Tidak Setuju (TS) sebanyak (12%), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak (4,75%).

**Kata Kunci:** Pandemi Corona, Kualitas Belajar

### I. Pendahuluan

Pada tahun 2020 ini, dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Awal munculnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Pandemi virus corona (Covid-19) dinilai turut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan saat ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru maupun siswa [1].

Namun di sisi lain, kegagapan teknologi ini menjadi suatu pemacu untuk setiap pihak yang terkait pembelajaran online ini, menjadi lebih serius dan mendalami sistem teknologi agar semakin mahir dalam menggunakannya, tidak hanya untuk pembelajaran daring, namun juga untuk kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran secara online yang diterapkan selama pandemi Covid-19 menyebabkan guru maupun siswa tak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Minimnya akses teknologi hingga keterbatasan materi yang disampaikan menjadi sejumlah kendala. Sudah pasti terjadi penurunan kualitas pengetahuan akibat corona. Pembelajaran dilakukan jarak jauh dan faktanya guru, siswa, orang

tua, gugup dan gagap menghadapi model pembelajaran seperti itu.

[2] Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular.

Belum cukup, sekolah dan kampus ikut didarangkan. Lengkap sudah, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI

semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah [1].

Menurut [3] belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri, mengubah kebiasaan, mengubah sikap, mengubah keterampilan dan mengubah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Istilah kualitas berasal dari bahasa inggris (Quality) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya. Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum [4]. Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas Jadi beberapa indikator kualitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini [5] adalah sebagai berikut:

1. Antusias menerima pelajaran;  
Siswa yang antusias dalam belajar sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran karena siswa mau menerima dan mendengarkan apa yang guru ajarkan maka guru merasa senang dan semangat.
2. Konsentrasi dalam belajar;  
Tujuan dari konsentrasi belajar sendiri adalah agar siswa lebih fokus dan lebih mudah dalam menerima dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa pun akan meningkat.
3. Kerja sama dalam kelompok;  
Tujuan kerjasama sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah 2) Mengembangkan

kemampuan bersosialisasi dan komunikasi. 3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa. 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

4. Keaktifan bertanya  
Keaktifan bertanya siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kreatif, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Ketepatan jawaban;  
Ketepatan jawaban dalam menjawab pertanyaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran
6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya;  
Keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru dan siswa sangat bermanfaat bagi kelangsungan suatu pembelajaran
7. Kemampuan memberikan penjelasan;  
Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan
8. Membuat rangkuman;  
Tujuan rangkuman adalah membantu seseorang memahami dan mengetahui keseluruhan proses pembelajaran.
9. Membuat kesimpulan  
Tujuan penulisan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Selama pandemi corona berlangsung untuk menunjang proses pembelajaran daring (online) berbagai sarana media pun harus dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring (online) antara lain , e-learning, aplikasi zoom, google clasrom, youtube maupun media sosial whatsapp. Namun terkhususnya untuk siswa didesa kuburaya ini untuk mengikuti proses pembelajaran rata-rata siswa menggunakan aplikasi whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak.

Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut dapat memberikan yang yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan handphone untuk hal-hal yang negatif.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi naratif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia [6] dan menggunakan metode penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor [7] mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller [7] mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kaawasannya maupun dalam peristilahnya.

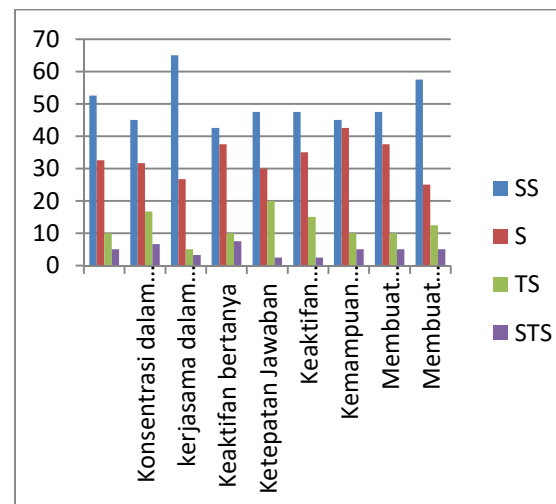
Penelitian ini dilakukan di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblih Krueng. Peneliti memilih lokasi di desa ini dengan pertimbangan hasil penelitian dengan masyarakat di desa tersebut untuk meneliti kualitas belajar siswa selama dampak pandemi corona.

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Hasil pengamatan terhadap kualitas belajar siswa yang dilakukan terdiri dari 9 indikator kualitas belajar dengan 20 pernyataan, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa SMP di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblih Krueng yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Adapun hasil pengamatan terhadap kualitas belajar siswa di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblih Krueng disajikan pada tabel 3.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat kualitas belajar siswa pada kegiatan belajar dapat dikatakan berpengaruh bagi siswa, hal ini dapat dilihat pada setiap indikator kualitas belajar rata-rata siswa menjawab sangat setuju dan setuju. Lebih detailnya hasil analisis data kualitas belajar perindikator dapat dilihat pada gambar 3.1 .

Tabel 3.1. Hasil Angket Siswa

No	Indikator Kualitas Belajar	No Soal	Banyaknya Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Antusias menerima pelajaran	1	16	3	0	1
		2	5	10	4	1
		3	11	6	2	1
2	Konsentrasi dalam belajar	4	8	4	6	2
		5	8	9	2	1
		6	11	16	3	2
3	Kerja sama dalam kelompok	7	17	3	0	0
		8	11	7	1	1
		9	7	9	3	1
4	Keaktifan bertanya	10	10	6	1	2
		11	11	4	4	1
5	Ketepatan jawaban	12	8	8	4	0
		13	11	5	4	0
6	Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya	14	8	9	2	1
		15	9	11	1	0
7	Kemampuan memberikan penjelasan	16	9	6	3	2
		17	12	5	2	1
8	Membuat rangkuman	18	7	10	2	1
		19	12	5	2	1
9	Membuat Kesimpulan	20	11	5	3	1
<b>Jumlah</b>			<b>202</b>	<b>131</b>	<b>48</b>	<b>19</b>
<b>Presentase (%)</b>			<b>50,5</b>	<b>32,75</b>	<b>12</b>	<b>4,75</b>



Gambar 3.1. Grafik Presentase Indikator Kualitas Belajar Siswa

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak adanya dampak pandemi corona terhadap kualitas belajar siswa SMP di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblih Krueng. Kualitas belajar siswa melalui pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui antusias dan keaktifan dari diri masing-masing siswa. Melalui pembelajaran daring siswa dituntut harus lebih aktif dan cekatan dalam belajar dan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber terkait materi yang sedang dipelajari. guna mengantisipasi dampak pandemi corona perlu kesadaran dari diri kita masing-masing

untuk terus belajar demi menggapai cita-cita kita, dengan mewabahnya virus corona ini tidak membuat kita untuk berhenti beraktifitas dan berkreatifitas seperti biasanya namun tetap harus dengan mengikuti prosedur protocol kesehatan.

Selama pandemi corona berlangsung untuk menunjang proses pembelajaran daring (online) berbagai sarana media pun harus dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring (online) antara lain , e-learning, aplikasi zoom, google clasrom, youtube maupun media sosial whatsapp. Namun terkhususnya untuk siswa didesa kuburaya ini untuk mengikuti proses pembelajaran rata-rata siswa menggunakan aplikasi whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut dapat memberikan yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan handphone untuk hal-hal yang negatif.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi corona ini tidak berdampak terhadap kualitas belajar siswa SMP di desa kuburaya kecamatan peusangan siblah krueng. Hal ini dapat kita lihat dari perolehan data pengisian angket yang setiap indikatornya rata-rata siswa menjawab sangat setuju dan setuju. Dalam masa pandemi corona yang mewabah saat ini ditempat kita tidak membuat kita untuk berhenti belajar dan berusaha untuk meraih cita-cita kita. Meningkatnya kualitas belajar siswa dikarenakan minat belajar dan

keaktifan dari diri siswa masing-masing, walaupun tidak mendapatkan keseluruhan materi pada saat proses pembelajaran daring, disinilah keaktifan siswa dibutuhkan untuk mencari sendiri tentang materi yang berkenaan dari berbagai sumber.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak pandemi corona terhadap kualitas belajar siswa di Desa Kuburaya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket tentang kualitas belajar siswa selama dampak pandemi corona dengan kategori skala penilaian Sangat Setuju (SS) sebanyak (50,5%), Setuju (S) sebanyak (32,75%), Tidak Setuju (TS) sebanyak (12%), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak (4,75%).

#### Daftar Pustaka

- [1] A. dkk Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [2] KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring," *Kemendikbud*, 2020. .
- [3] M. Dalyono, *Psykologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [4] Haryati; Rochman, "Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)," *J. Ilm. Civ.*, vol. II, no. 2, pp. 1–11, 2012.
- [5] Sadirman 2009 : 326, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan," *Pros. Semin. Nas.*, 2015.
- [6] J. Creswell, *Qualiitative Inquiry and Research Design*. London: Sage, 2007.
- [7] j L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdukarya, 2006.